

ABSTRAK

NILAI ESTETIKA BUSANA DAN PROPERTI DALAM TARI *SETIAKH* DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:

FEBRY PRASETYO

Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer berupa wawancara dengan pencipta tari *Setiakh* yaitu bapak Herman dan tokoh adat yaitu Aden Yogha Pramana. Sumber data sekunder berupa dokumentasi busana dan properti tari *Setiakh*. Teori yang digunakan adalah teori estetika oleh R.G Collingwood dengan menggunakan penjelasan Djelantik mengenai 3 unsur penting membentuk sebuah estetika karya seni: 1. keutuhan dan kebersatuan (*unity*), 2. penonjolan atau penekanan (*dominance*), 3. Keseimbangan (*balance*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Busana dan properti yang memiliki nilai estetika dan unsur estetika, unsur keutuhan terdapat pada Baju Kurung dan *Setiakh*, unsur penonjolan atau penekanan terdapat pada selendang putih, selendang tapis dan *Setiakh*, sedangkan unsur keseimbangan terdapat pada *Injang Maju*, ikat pinggang atau *bulu sertei*, gaharu dan *Belasuhan*.

Kata Kunci: nilai estetika, tari *Setiakh*, kuripan.

ABSTRACT

THE AESTHETIC VALUE OF COSTUMES AND PROPS IN THE SETIAKH DANCE IN KURIPAN VILLAGE, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By:

FEBRY PRASETYO

This study describes the aesthetic value of Setiakh dance costumes and props in the village of Kuripan, South Lampung Regency. The researcher used a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Primary data sources include interviews with the creator of the Setiakh dance, Mr. Herman, and the traditional leader, Aden Yogha Pramana. Secondary data sources included documentation of Setiakh dance costumes and props. The theory used was R.G. Collingwood's aesthetic theory, with Djelantik's explanation of the three key elements forming the aesthetics of an artistic work: 1. unity and coherence, 2. emphasis or dominance, 3. balance. The results of this study indicate that the costumes and props possess aesthetic value and aesthetic elements. The element of unity is present in the Baju Kurung and Setiakh, the element of prominence or emphasis is present in the white scarf, tapis scarf, and Setiakh, while the element of balance is present in the Injang Maju, waistband or sertei feathers, agarwood, and Belasuhan.

Keywords: aesthetic value, Setiakh dance, Kuripan.

